

ABSTRAK

Kota sebagai pusat populasi padat dengan tingkat konsumsi pangan dan produksi limbah yang tinggi memiliki potensi besar dalam mengarahkan sistem penyediaan pangan, meskipun belum dimanfaatkan secara optimal. Ketahanan pangan menjadi isu penting dalam pembangunan nasional karena berkaitan dengan kemampuan masyarakat memperoleh pangan yang cukup, berkualitas, dan terjangkau secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sistem distribusi pangan yang efektif dan efisien agar akses pangan dapat merata di seluruh wilayah. Perbedaan kapasitas produksi pangan antarwilayah dan antarmusim juga menuntut pengelolaan distribusi yang tepat untuk menjaga ketersediaan pangan setiap saat. Kondisi tersebut melatarbelakangi gagasan sistem distribusi pangan tertutup (*closed-loop*) yang bergantung pada relasi multi level dan tata kelola yang melampaui aspek material penyediaan pangan perkotaan. Tugas akhir ini bertujuan merancang konsep perancangan kota spekulatif masa depan berbasis sensitifitas konteks dalam distribusi pangan tertutup. Metode yang digunakan bersifat eksploratif dan iteratif melalui studi literatur, analisis preseden, pengembangan skenario *what if*, dan sintesis desain spasial. Hasil perancangan menghasilkan skenario kota utopia dengan lima lahan utama yang beroperasi dalam empat musim. Kota dirancang untuk memproduksi hasil pertanian berdasarkan kondisi ideal terrain dan kebutuhan kota, sekaligus menjadi refleksi kritis terhadap model pembangunan kota berkelanjutan di masa depan.

Kata kunci: Desain Spekulatif, Utopia, Ketahanan Pangan, Distribusi Pangan, Konteks Sensitif, Siklus Tertutup